

BAB V

KESIMPULAN

Korea adalah salah satu negara yang terletak di kawasan Asia Timur Laut. Korea Selatan merupakan sebuah negara tua yang terletak di belahan Bumi Bagian Timur di Semenanjung yang berbukit-bukit di Kawasan Asia Timur Laut. Korea Selatan juga dikenal sebagai negara yang terbagi menjadi dua setelah ±35 tahun dijajah oleh imperialis Jepang. Korea Selatan mengalami perang ideologi milik Dunia Barat dipimpin oleh Amerika Serikat dan Dunia Timur dipimpin oleh Uni Sovyet. Pada saat itu di bagian Utara dibentuk Pemerintahan Komunis dengan nama Republik Rakyat Demokrat Korea (Korea Utara) bantukan Uni Sovyet ini dipimpin oleh Kim Il Sung yang pernah bertugas sebagai Kapten Pasukan Merah Uni Sovyet pada tahun 1948. Sedangkan dibagian Selatan bantukan Amerika Serikat menunjuk Rhee Syngman yang pernah memperoleh gelar doctor dari Amerika Serikat mendirikan pemerintah Pro-Amerika Serikat dengan nama Republik Korea (Korea Selatan).

Dari sejarah itulah Korea Selatan dikenal masyarakat sebagai negara perang dan terpecah belah. Baru di tahun 70-an Korea Selatan berhasil menunjukkan keberhasilan industrialisasinya tetapi disaat yang sama Korea Utara juga berhasil menunjukkan program persenjataan dan program nuklirnya. Dan masyarakat internasional seakan lebih tertarik masalah nuklir Korea Utara dibandingkan keberhasilan Korea Selatan melalui industrinya hal ini menyebabkan Korea Selatan di mata publik dunia masih menjadi negara perang. Apa lagi antara Korea Utara dan Korea Selatan belum menyepakati perjanjian perdamaian dan

hanya kesepakatan genjatan senjata jadi bisa sewaktu-waktu akan terjadi perang antar kedua negara.

Opini publik dunia menjadi bergeser setelah Korea Selatan berhasil dalam industri musik dan perfilmannya. Istilah *Korean Wave* atau *Hallyu* yang diberikan terhadap fenomena 'kegilaan' terhadap budaya populer Korea di beberapa negara telah memberi dampak terhadap kebudayaan masyarakat Internasional. Apa yang dilihat sangat positif pada *Korean Wave* atau *Hallyu* adalah penerimaan masyarakat internasional itu sendiri terhadap budaya negara Korea Selatan karena faktor-faktor persamaan kebudayaan dan memiliki nilai-nilai ketimuran yang kuat. Apa yang terjadi terhadap Korea hampir sama kasusnya dengan Jepang dan Amerika Serikat yang berhasil mengembangkan pengaruh populer mereka yaitu "Harajuku" dan "Hollywood" di luar negeri seiring Pesatnya dan kemajuan ekonomi mereka. Akan tetapi fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* bisa dikatakan agak unik karena mewakili nilai-nilai Asia yang sebenarnya.

Korea Selatan sendiri sebenarnya sudah mengenal film dari tahun 1903 hanya saja kebanyakan dokumen mengenai hal itu hilang saat terjadi perang Korea. Baru di tahun 1919 film korea pertama kali diputar di bioskop Korea. Dan industri perfilman Korea mengalami pasang surut dari masa-masa keemasannya kemudian masa suram akibat perang dan gejolak politik Korea pada saat itu hingga akhirnya Korea Selatan berhasil kembali menggenggam masa keemasan industri perfilmannya lagi. Sedangkan industri musik Korea Selatan berkembang mengikuti masa keemasan industri perfilmannya dengan bekerjasama dengan para sineas-sineas di Korea Selatan serta didukung oleh para Chaebol-chaebol Korea Selatan (sebutan untuk pengusaha atau konglomerat Korea Selatan).

Kesulitan ekonomi yang terjadi pada akhir tahun 1990-an juga menjadi obat yang terbaik untuk film-film Korea. Sejak krisis tersebut muncul beberapa film yang mencapai blockbuster, industri perfilman Korea telah meningkatkan ekspor dan telah menerima anugerah di festival-festival film-film utama di luar negeri dan kini ia menikmati zaman kegemilangan yang tidak diharapkan. Korean Wave yang telah melanda di Cina dan Asia Tenggara dan kemudian bertiup ke Jepang setelah krisis ekonomi pada tahun 1999 telah membuktikan kompetitifnya drama-drama dan film Korea.

Korean Wave atau *Hallyu* juga telah merapatkan hubungan antara negara-negara tetangga. Jika sebelum *Korean Wave* atau *Hallyu* melanda, hubungan antara negara berfokus pada hubungan diplomatik tingkat pemerintah saja akan tetapi fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* telah membawa perubahan kebudayaan antara masyarakat Asia. Meskipun faktor-faktor sejarah telah merenggangkan hubungan Korea Selatan dengan negara-negara tetangganya. Keberadaan *Korean Wave* atau *Hallyu* di negara-negara tetangganya sedikit membantu merapatkan hubungan antara negara. Budaya populer Korea diharap mampu menambah minat masyarakat-masyarakat Internasional terhadap Korea. Dampak *Korean Wave* atau *Hallyu* yang paling utama adalah dampaknya ke ekonomi Korea Selatan sendiri. Pengeksportan drama, film dan lagu pop Korea tidak hanya mempromosikan foto Korea di luar negeri tetapi juga telah mempengaruhi yang besar kepada ekonomi Korea Selatan sendiri. Pemerintah Korea Selatan telah memainkan peran penting dalam mengembangkan industri hiburan dan seni lokal sehingga menjadikan produk industri budaya Korea Selatan menjadi ekspor baru yang penting di pasar Asia dalam tahun-tahun terakhir ini. Banyak artis-artis Korea telah menjadi

selebriti Asia bahkan dunia dan menjadi antara selebriti paling populer dan mendapat biaya yang tertinggi. Bagi Korea sendiri mereka merasa bangga karena produk hiburan yang dikeluarkan tidak hanya untuk mengisi kebutuhan lokal tetapi menjadi alternatif hiburan kepada masyarakat luar. Efek tidak langsung fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* adalah terjadinya perkembangan yang meningkat dalam industri wisata Korea. Keindahan alam Korea Selatan yang dipromosikan dalam tayangan drama dan film telah menarik minat terutama masyarakat dunia untuk mengunjungi negara itu. Drama-drama Korea yang populer misalnya telah merangsang kehadiran peminat-peminat untuk melancong ke Korea. Apa yang dilihat di dalam tayangan tersebut seperti pemandangan yang cantik, bangunan-bangunan yang modern dan tempat-tempat bersejarah dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan asing dan merencanakan industri wisata Korea. Perusahaan-perusahaan wisata Korea seperti Korean Tourism Organization (KTO) misalnya antara perusahaan wisata yang paling aktif mempromosikan lokasi-lokasi menarik drama-drama populer sebagai bagian paket wisata ke Korea. Lokasi-lokasi seperti Cheju Island, Nami Island, dan bahkan lokasi-lokasi menarik di Seoul juga dapat dijadikan atraksi paling baik kepada wisatawan-wisatawan asing ke Korea. Pulau Nami yang terkenal dengan pemandangan musim dingin yang romantis dan Gunung Sorayang terkenal dengan musim luruhnya antara lokasi yang paling menarik di Korea.

Korea Selatan memanfaatkan fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* ini sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasionalnya yaitu menyebarkan kebudayaan Korea Selatan keseluruh dunia, meningkatkan mutu hidup rakyatnya serta menjadikan nama Korea Selatan menjadi lebih positif dimata dunia. Melalui

film-filmnya dari drama tradisional, drama modern hingga film-film yang bertemakan antara Korea Selatan dan Korea Utara yang dikemas secara menarik dan layak untuk ditonton dijadikan sebagai alat propaganda dalam menyebarkan kebudayaan baik itu melalui *fashion*, musik, dan lain sebagainya. Melalui hubungan kerjasama antara pemerintah dengan para sineas dan musisi Korea Selatan, fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* dimanfaatkan untuk mempromosikan kebudayaan Korea Selatan baik yang tradisional maupun modern serta untuk menunjang keberhasilan Korea Selatan menaikkan status ekonomi Korea Selatan agar tetap stabil serta meningkatkan status Korea Selatan lebih positif dimata publik internasional dan hal ini terbukti cukup efektif.